

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah, yang mempunyai peranan sebagai penghubung satu daerah dengan daerah lain yang dipisahkan oleh adanya perairan, peranan transportasi juga sangat erat kaitannya dalam pengembangan, serta merangsang aktifitas-aktifitas yang baru dalam pengembangan perekonomian suatu daerah. Kebutuhan transportasi pada suatu daerah disebabkan oleh adanya interaksi antara aktifitas sosial dan ekonomi di daerah tersebut, keinginan manusia untuk melakukan perjalanan tidak pernah ada akhirnya dan juga banyaknya alasan yang menyebabkan barang diangkut dari satu tempat ke tempat yang lain.

Pentingnya perhubungan laut ini sudah terlihat sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Dengan kapal kayu kecil tradisional dan seadanya, mereka mampu melakukan perdagangan antar pulau, Negara tetangga, bahkan sampai ke Madagaskar dan Afrika Timur.

Namun seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi Setiap kapal yang akan berangkat berlayar kedalam maupun luar negeri diberikan surat perizinan berupa sertifikat yaitu *Port Health Quarantine Clearance (PHQC)*. *PHQC* akan diterbitkan jika memenuhi persyaratan kesehatan seperti *SSCEC*, sertifikat P3K yang masih berlaku, dan buku kesehatan kapal yang valid. Dalam prosedur perizinan *PHQC*. Untuk permohonan *PHQC* pada sistem *INAPORNET* sama seperti prosedur pengisian data pada sertifikat kesehatan sebelumnya, akan tetapi yang membedakan adalah pada pengisian layanan. Pengisian layanan agen memilih katagori untuk pelayaran yaitu keberangkatan kapal dalam negeri serta memilih alur pelayaran luar negeri jika kapal berbendera luar negeri.

Adapun data data yang dibutuhkan untuk yang dibutuhkan untuk

melengkapi dokumen kesehatan *Port Health Quarantine Clearance (PHQC)* dan *Certificate Of Clearance (COP)*.

ng penerbitan *Billing Port Health Quarantine Clearance (PHQC)* dan *Certificate of Pratique (COP)* di PT Samudera Sarana Karunia terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan dan keselamatan laut.

PHQC dan COP merupakan dokumen penting yang diperlukan untuk memastikan bahwa kapal yang masuk atau keluar dari pelabuhan memenuhi standar kesehatan dan keamanan yang ditetapkan oleh otoritas maritim dan kesehatan. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk mencegah penyebaran penyakit dan memastikan bahwa kapal tidak membawa potensi risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi pelabuhan atau komunitas setempat.

Penerbitan PHQC dan COP di PT Samudera Sarana Karunia adalah bagian dari upaya perusahaan untuk memastikan bahwa semua operasi pelabuhan berjalan dengan lancar, aman, dan sesuai dengan regulasi kesehatan internasional. Proses ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh dan dokumentasi yang memastikan kapal telah memenuhi semua persyaratan yang diperlukan sebelum diperbolehkan untuk beroperasi di pelabuhan.

Dengan adanya prosedur ini, PT Samudera Sarana Karunia berkomitmen untuk menjaga standar tinggi dalam operasional pelabuhan serta melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan dari potensi ancaman yang terkait dengan pergerakan kapal internasional.

Latar Belakang PHQC dan COP dalam Pelabuhan untuk Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Pelabuhan merupakan titik kritis dalam rantai logistik global dan nasional, dan pengelolaannya memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek kesehatan dan operasional adalah dua komponen kunci yang mendukung kelancaran fungsi pelabuhan.

PHQC berfokus pada pengendalian kualitas kesehatan di pelabuhan untuk melindungi masyarakat dan lingkungan dari risiko kesehatan yang dapat dibawa oleh kapal. Dengan semakin meningkatnya mobilitas internasional

dan kompleksitas rute perdagangan, risiko penyebaran penyakit menular atau kontaminasi dari kapal menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, PHQC mengatur pemeriksaan kesehatan kapal dan awaknya, serta penanganan barang dan limbah untuk mencegah potensi ancaman kesehatan. Sistem ini penting untuk menjaga standar kesehatan di pelabuhan dan menghindari dampak negatif yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat serta ekonomi lokal.

Sementara itu, COP menetapkan standar operasional untuk memastikan bahwa aktivitas pelabuhan berlangsung dengan efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam konteks kedatangan dan keberangkatan kapal, COP mengatur prosedur yang harus diikuti untuk memfasilitasi proses berlabuh, bongkar muat, dan administrasi terkait. Ini mencakup standar keselamatan, penanganan barang, serta kepatuhan terhadap regulasi pelabuhan untuk mengurangi risiko kecelakaan, kerusakan, dan penundaan. Implementasi COP memastikan bahwa operasional pelabuhan dilakukan secara sistematis, aman, dan terkoordinasi, yang penting untuk menjaga kelancaran arus barang dan penumpang.

Secara keseluruhan, PHQC dan COP bekerja secara sinergis untuk mendukung kesehatan, keselamatan, dan efisiensi operasional di pelabuhan. Keduanya berkontribusi pada pencapaian pelabuhan yang berfungsi secara optimal dan berkelanjutan dalam konteks global yang semakin kompleks.

Permohonan keberangkatan kapal (PKK) yang dituju kepada Kantor Kesehatan Pelabuhan setempat, agen mengantar PKK beserta beberapa lampiran pengajuan permohonan antara lain :

a. Surat Penunjukan Keagenan (SPK)

Tujuan utama surat penunjukan keagenan kapal adalah untuk memastikan bahwa perusahaan pelayaran memiliki agen kapal yang sah dan resmi untuk mewakili mereka dalam melakukan kegiatan di pelabuhan. Dengan adanya surat ini, pihak-pihak yang

terlibat dalam kegiatan di pelabuhan dapat memastikan bahwa agen kapal yang mereka hadapi adalah agen kapal yang sah dan resmi.

b. Laporan hasil pemeriksaan keberangkatan kapal

Laporan hasil pemeriksaan keberangkatan kapal adalah dokumen yang disusun untuk mencatat dan melaporkan hasil pemeriksaan terhadap kapal sebelum melakukan keberangkatan. Laporan ini biasanya mencakup berbagai aspek terkait kesiapan kapal, baik dari segi teknis maupun administratif

c. Sistem *Inapornet*

Inapornet adalah singkatan dari "Sistem Informasi Administrasi Pelayanan Kapal dan Jasa Penunjang". Ini adalah sebuah sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan di Indonesia untuk mengelola berbagai administrasi dan pelayanan terkait dengan operasional kapal dan jasa penunjangnya. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam proses administrasi yang berkaitan dengan pelayaran dan kapal.

d. Sertifikat P3K kapal

Sertifikat P3K kapal, atau Sertifikat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan kapal, adalah dokumen yang menyatakan bahwa kapal telah memenuhi standar dan persyaratan tertentu dalam hal peralatan dan prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan. Sertifikat ini penting untuk memastikan bahwa kapal dilengkapi dengan peralatan pertolongan pertama yang memadai dan bahwa kru kapal telah dilatih untuk menangani situasi darurat yang melibatkan cedera atau masalah kesehatan.

e. *Crew list*

Crewlist adalah daftar resmi yang memuat informasi tentang anggota kru yang berada di atas kapal pada waktu tertentu. Daftar ini mencakup rincian tentang setiap anggota kru, termasuk nama, jabatan, nomor identifikasi, dan informasi lain yang relevan.

Crewlist sangat penting dalam berbagai konteks, seperti saat kapal berlayar, melakukan inspeksi, atau ketika kapal memasuki pelabuhan.

f. Bukti pembayaran billing COP

Bukti pembayaran billing COP merujuk pada dokumen atau bukti transaksi yang menunjukkan bahwa pembayaran untuk biaya-biaya terkait (COP) atau biaya administrasi tertentu telah dilakukan. COP bisa mencakup berbagai jenis biaya, seperti biaya administrasi pelayaran, biaya sertifikasi, atau biaya layanan terkait pelayaran.

g. Dan bukti pembayaran billing PHQC

Bukti pembayaran billing PHQC merujuk pada dokumen yang menunjukkan bahwa pembayaran untuk biaya terkait *Port Health Quarantine Certificate (PHQC)* telah dilakukan. PHQC adalah sertifikat yang diperlukan untuk memastikan bahwa kapal dan penumpangnya memenuhi standar kesehatan dan kebersihan ketika memasuki pelabuhan, terutama di daerah yang memerlukan pemeriksaan kesehatan khusus untuk mencegah penyebaran penyakit.

Petugas kesehatan memeriksa kelengkapan dokumen kesehatan kapal beserta lampiran, bila dokumen kesehatan lengkap maka kapal melalui agent pelayaran diterbitkan izin berupa PHQC, *Port Health Quarantine Clearance* bagi kapal kapal dalam Negeri.

Pengisian data Cop sebelumnya yang membedakan adalah pada pengisian layanan, yang mana untuk pengisian layanan agen memilih kategori untuk luar negeri jika kapal berbendera luar negeri. Dan untuk jenis pelayanan agent membuat penerbitan sesuai permintaan dari pihak kapal atau kapten kapal, yang mana ditandai dengan masa berlaku sertifikat yang telah habis atau pengisian buku Kesehatan kapal yang sudah habis.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti ingin mengangkat suatu masalah

khususnya tentang Prosedur penerbitan billing *Port health quarantine clearance* (PHQC) dan *certificate of pratique* (COP) untuk kedatangan serta keberangkatan kapal di PT Samudera Sarana Karunia.

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian tugas akhir ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui dokumen yang diperlukan untuk penerbitan PHQC dan COP
- 2 Untuk Mengetahui kendala dan upaya untuk menghadapi yang ditemukan dalam kegiatan Tata Cara penerbitan *billing port health quarantine clearance* (PHQC) dan *certificate of pratique* (COP) untuk kedatangan dan keberangkatan kapal di PT Samudera Sarana Karunia.

1.1.1 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan Proposal Tugas Akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III (D-III) maka kegunaan dari Penulisan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan untuk evaluasi dan kebijakan dimasa yang akan datang mengenai peranan keagenan kapal dalam proses kelancaran kegiatan operasional pelayaran dan menjadi bahan peningkatan di instansi.
2. Bagi Civitas Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman
Penulisan ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya

manusia yang bermutu dan berkualitas serta terampil sehingga nantinya mampu memiliki daya saing di dunia kerja dalam negeri maupun luar negeri sebagai generasi terbarukan yang inovatif.

3. Bagi Penulis

Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan teori – teori yang didapat selama mengikut pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari Program Diploma III Prodi Nautika Di Politeknik Negeri Bengkalis.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian Tugas Akhir Penulis adalah:

1. Bagaimana penerbitan *Port Health Quarantine Clereance (PHQC)* dan *Certificate of pratique* ?
2. Apa kendala dan upaya untuk menghadapi yang ditemukan dalam kegiatan Tata Cara penerbitan *billing port health quarantine clearance (PHQC)* dan *certificate of pratique (COP)* untuk kedatangan dan keberangkatan kapal di PT Samudera Sarana Karunia?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam Penelitian Tugas Akhir Penulis adalah mengenai Prosedur penerbitan *billing port health quarantine clearance (PHQC)* dan *certificate of pratique (COP)* untuk kedatangan serta keberangkatan di Pt.SamuderaSarana Karunia.

1.4 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunanya adalah sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

TANDA PERSETUJUAN

PEMBIMBING

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

ABSTRACT (BAHASA INGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Study Penelitian Terdahulu